

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai dasar perdamaian diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membangun budaya damai di kalangan peserta didik SMA Negeri 11 Makassar. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai mampu menggali dan memahami masalah secara mendalam. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) penelitian kualitatif berfungsi untuk menggambarkan situasi kompleks dengan menganalisis kata-kata, menyajikan pandangan responden secara rinci, dan melakukan penelitian dalam kondisi alami sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) juga menjelaskan penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dan bertujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dengan metode yang sesuai. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai pendekatan yang memanfaatkan situasi alami untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang muncul menggunakan metode penelitian yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat memahami fenomena di lapangan dengan lebih mendalam dan menyeluruh. Creswell (2010, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk meneliti implementasi nilai-nilai dasar perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membangun budaya damai di kalangan peserta didik SMA Negeri 11 Makassar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam fenomena yang ada di lingkungan sekolah yang beragam. Moleong (2014), juga menjelaskan:

Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi,

Anugrah, 2025

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di SMA Negeri 11 Makassar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh (*holistik*) dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata serta bahasa sesuai konteks alami, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. (hlm. 6)

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tindakan subjek penelitian dalam membangun budaya damai melalui penerapan nilai-nilai dasar perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik, kekerasan, atau perang antar pelajar. Dalam prosesnya, peneliti akan menjadi instrumen utama (kunci) yang terlibat langsung dengan subjek penelitian, sehingga diharapkan mampu memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi alami di lapangan. Oleh karena itu, penulis memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dirancang berdasarkan pandangan filosofis dan ideologis, asumsi dasar, serta pertanyaan dan isu-isu relevan guna memandu peneliti dalam menemukan dan memahami suatu permasalahan secara mendalam. Dengan pendekatan ini, proses penelitian dapat berlangsung secara terstruktur sehingga menghasilkan data yang valid, terpercaya, dan memiliki manfaat ilmiah. Inti dari metode ini terletak pada keberadaan prosedur berurutan yang memfasilitasi peneliti dalam memperoleh pengetahuan secara sistematis (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 151; Sukmadinata, 2012, hlm. 52).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk mengungkap peristiwa yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada satu unit, sehingga studi kasus dianggap paling tepat. Menurut Creswell (2015, hlm. 939) studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam pada suatu sistem terbatas (seperti kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) dengan mengumpulkan data secara menyeluruh.

Metode studi kasus merupakan pendekatan eksploratif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu objek penelitian melalui pelacakan secara menyeluruh dan terpadu terhadap data yang saling terintegrasi. Pendekatan ini dilakukan secara cermat dan intensif untuk mengkaji latar belakang,

kondisi, serta interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial tertentu, dengan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung dalam satu unit kasus yang terbatas. Unit tersebut dapat berupa individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas sosial, di mana data diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat, baik sebagai subjek penelitian maupun sebagai informan (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 63; Rusidi, 1992; Vredenburg, 1984, hlm. 38).

Untuk mendukung pendekatan kualitatif yang digunakan, peneliti juga melibatkan data kuantitatif deskriptif yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan model Skala Likert. Skala ini tidak digunakan untuk melakukan generalisasi secara statistik, melainkan difungsikan sebagai alat bantu atau alat pendukung yang memperkuat hasil temuan dalam pendekatan kualitatif. Data kuantitatif yang dihasilkan memberikan indikasi awal mengenai pola pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai dasar perdamaian, yang selanjutnya dianalisis secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, keberadaan data kuantitatif dalam penelitian ini bersifat sebagai pelengkap, yang digunakan dalam kerangka triangulasi metode untuk mengintegrasikan berbagai sumber data guna meningkatkan keabsahan interpretasi yang diperoleh.

Dengan demikian, metode studi kasus dipilih karena dinilai relevan dengan fokus penelitian yang menekankan pada pendalaman terhadap satu unit sosial dalam konteks alami secara utuh dan komprehensif. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menelusuri secara intensif berbagai kegiatan, peristiwa, atau proses yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai dasar perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai pada peserta didik. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi enam nilai dasar perdamaian, yaitu menerima diri, mengatasi prasangka, menolak eksklusivitas kelompok, menghargai keberagaman, memahami konflik, dan menolak kekerasan, yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan berbagai aktivitas pendukung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian karena mereka menjadi sumber utama informasi. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu. Menurut Nasution (2003, hlm. 32), subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang akan diolah oleh peneliti. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah	Keterangan
1.	Manajemen Sekolah	2	Terdiri atas: • Wakil Kepala SMAN 11 Makassar (Bidang Kurikulum) • Wakil Kepala SMAN 11 Makassar (Bidang Kesiswaan)
2.	Pendidik	3	Guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 11 Makassar
3.	Pendamping Sosial Siswa	1	Guru Bimbingan Konseling (BK)
3.	Peserta Didik	9	Dipilih dari setiap tingkatan kelas (X, XI, XII)
	TOTAL	15	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan teknik "*Purposive Sampling*". Sugiyono (2011, hlm. 300) menjelaskan teknik *purposive sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian terdiri dari individu yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah, menerapkan nilai-nilai perdamaian dalam menghadapi berbagai perbedaan yang memicu terjadinya kekerasan atau konflik di kalangan peserta didik, serta memahami dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian dan menjadi elemen penting dalam proses penelitian. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di SMA Negeri 11 Makassar, Jln. Letjen Pol. Mappaoudang No. 66, Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 90133. Sekolah tersebut dipilih karena melihat pentingnya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan sekolah tersebut juga dianggap tepat untuk mengamati proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berkaitan erat dengan pembelajaran nilai-nilai perdamaian dalam mewujudkan budaya damai.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan tahapan-tahapan penting yang mencerminkan keseluruhan proses penelitian. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2007, hlm. 126) ada tiga tahap utama: (1) Pra Lapangan, (2) Kegiatan Lapangan, dan (3) Analisis Intensif. Untuk mencapai hasil optimal, peneliti mengikuti prosedur berikut:

a) Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan sebelum melakukan penelitian di lapangan. *Pertama*, menyusun rancangan dan instrumen penelitian. *Kedua*, memilih lokasi yang relevan yaitu sekolah dengan melihat permasalahan yang terjadi dan selanjutnya berfokus pada implementasi nilai-nilai perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membangun budaya damai. *Ketiga*, mengurus perizinan yang dibutuhkan. *Keempat*, menjajaki kondisi lapangan untuk memahami lingkungan sosial, fisik, dan alam sekitar serta mempersiapkan kebutuhan penelitian.

b) Kegiatan Lapangan

Tahap ini dikenal juga sebagai tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari: 1) memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, 2) memasuki lapangan penelitian, 3) berpartisipasi sambil mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan informasi langsung di lapangan untuk kebutuhan penelitian.

c) Analisis Intensif

Tahap akhir ini mencakup pengolahan dan analisis data. Peneliti menyusun dan mengategorikan data serta mencari hubungan di antara data untuk menemukan maknanya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian. Purwanto (2010, hlm. 210) menyatakan data hanya dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Artinya, pengumpulan data bertujuan mendapatkan informasi akurat dan valid guna menjawab masalah penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang langsung terlibat di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung objek penelitian. Nasution (2003, hlm. 106) menegaskan observasi memberikan pemahaman tentang perilaku manusia dalam konteks nyata. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Dalam prosesnya, data dapat dicatat atau direkam oleh peneliti melalui pendekatan yang bersifat terstruktur maupun semi-terstruktur. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan (Creswell, 2010, hlm. 267).

Berdasarkan pendapat tersebut, observasi kualitatif melibatkan pemantauan aktivitas di lokasi penelitian, baik terstruktur maupun tidak, serta memungkinkan peneliti bertanya bila diperlukan. Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310) menyatakan observasi membantu memahami perilaku dan maknanya. Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310) mengelompokkan observasi menjadi:

1) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Dalam jenis observasi ini, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang diamati sebagai bagian dari sumber data penelitian. Dengan ikut serta, peneliti dapat merasakan pengalaman langsung, termasuk suka dan dukanya,

Anugrah, 2025

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI KALANGAN PELAJAR (*Studi Kasus di SMA Negeri 11 Makassar*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam dan memahami setiap perilaku yang diamati.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Pada observasi ini, peneliti secara terbuka memberi tahu sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Namun, dalam situasi tertentu, peneliti bisa melakukan pengamatan secara tersamar untuk menjaga kerahasiaan data atau informasi yang diperoleh.

3) Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)

Jenis observasi ini dilakukan tanpa perencanaan yang sistematis. Peneliti tidak memiliki gambaran pasti tentang apa yang akan diamati. Pengamatan dilakukan dengan panduan umum dan tidak menggunakan instrumen penelitian yang terstandar.

Dalam penelitian ini, observasi membantu memaknai nilai-nilai perdamaian yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik dalam mewujudkan Budaya Damai di SMA Negeri 11 Makassar.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data. Danial & Wasriah (2009, hlm. 71) menjelaskan bahwa wawancara melibatkan tanya jawab secara mendalam antara peneliti dan responden. Moleong (2000, hlm. 135) menambahkan dalam wawancara memungkinkan pewawancara menggali informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka, di mana responden bebas memberikan jawaban. Peneliti mewawancarai pihak manajemen sekolah dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Pancasila dan sembilan peserta didik di SMA Negeri 11 Makassar.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan mengumpulkan data relevan seperti buku, laporan, foto, atau peraturan. Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2002, hlm. 155)

menyebutkan dokumen merupakan barang tertulis atau ter filmkan yang bukan dibuat khusus untuk penelitian. Selain itu, Ridwan (2011, hlm. 77) menegaskan dengan dokumentasi dapat membantu mengumpulkan data langsung yang relevan dengan penelitian, termasuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Teks Pendidikan Pancasila, laporan kegiatan, dan foto, serta data lainnya yang dianggap relevan. Dengan studi dokumentasi, dapat mendukung keakuratan temuan dalam penelitian ini.

3.4.4 Skala Likert

Di samping menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini juga memanfaatkan instrumen kuesioner tertutup dengan model Skala Likert guna memperoleh informasi awal mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai dasar perdamaian. Penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk tujuan generalisasi secara statistik, melainkan dimaksudkan sebagai instrumen pelengkap yang mendukung pendekatan kualitatif.

Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi pola umum atau kecenderungan respons peserta didik terhadap enam nilai utama perdamaian. Selanjutnya, temuan dari angket ditafsirkan secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif dengan mengacu pada hasil wawancara, observasi dan dokumen. Dalam konteks ini, data kuantitatif berperan sebagai pelengkap dan menjadi bagian dari triangulasi metode, yang bertujuan memperkuat validitas serta memperkaya kedalaman interpretasi. Oleh karena itu, kehadiran Skala Likert dalam penelitian ini berfungsi memperkuat analisis kualitatif dan memberikan pijakan awal dalam memahami fenomena yang diteliti secara utuh.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang didukung oleh alat tambahan, seperti panduan observasi dan wawancara. Sugiyono (2011, hlm. 223) menjelaskan bahwa “*human instrument*” bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan dan mengevaluasi data, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama karena dapat berinteraksi secara mendalam

Anugrah, 2025

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di SMA Negeri 11 Makassar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan subjek penelitian. Meskipun alat tambahan dapat digunakan, alat tersebut tetap fleksibel karena subjek penelitian adalah manusia yang bersifat dinamis. Menurut Nasution (2003), peneliti sebagai instrumen memiliki beberapa ciri berikut:

- 1) Peneliti berperan sebagai alat yang sensitif dan mampu merespons berbagai rangsangan dari lingkungan.
- 2) Peneliti berfungsi sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri, berinteraksi dengan berbagai aspek situasi, dan mengumpulkan beragam jenis data secara bersamaan.
- 3) Peneliti juga berperan sebagai instrumen untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. (hlm. 55)

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang juga dilengkapi dengan instrumen tambahan, yaitu:

a) Peneliti Sendiri

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dengan langsung terjun ke lingkungan alami (*natural setting*) untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Peran ini memungkinkan peneliti memahami permasalahan secara mendalam sehingga dapat merumuskan solusi yang tepat dan terarah.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi membantu peneliti mencatat aspek penting yang berkaitan dengan masalah dan kejadian selama proses pengamatan. Alat ini juga digunakan untuk melakukan triangulasi data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, lembar observasi berguna untuk mengumpulkan data terkait penerapan nilai-nilai perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sebagai upaya mewujudkan budaya damai. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas lain yang mendukung penerapan nilai-nilai perdamaian di SMA Negeri 11 Makassar.

c) Lembar Wawancara

Lembar wawancara dirancang untuk memberikan panduan selama proses wawancara agar hasilnya optimal dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan objektif tentang sejauh mana guru dan peserta didik memahami dan

mengimplementasikan nilai-nilai dasar perdamaian sebagai upaya mencegah konflik atau kekerasan demi terwujudnya budaya damai di kalangan pelajar.

d) **Lembar Dokumentasi**

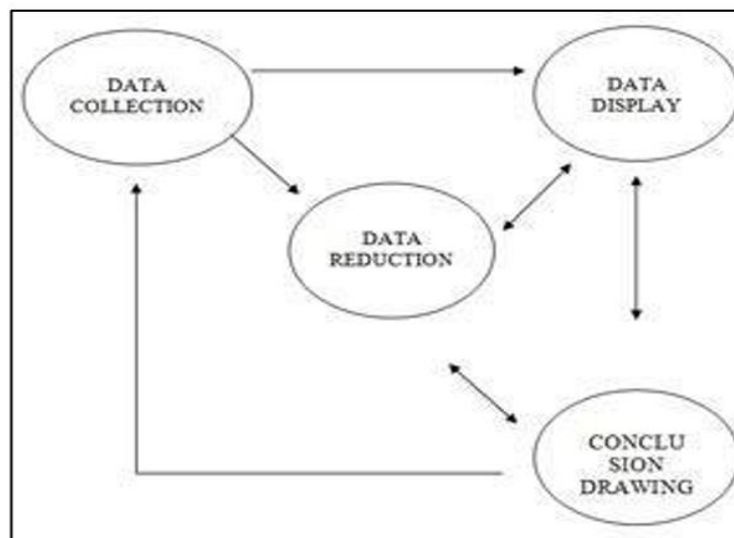
Penulis menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Lembar dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan implementasi nilai-nilai dasar perdamaian di sekolah, seperti visi dan misi sekolah, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar Pendidikan Pancasila dan tata tertib Sekolah serta dokumentasi budaya sekolah yang mendukung terciptanya budaya damai.

e) **Skala Likert melalui *Google Form***

Penulis juga menggunakan Kuesioner dengan skala Likert sebagai instrumen pendukung yang dibagikan melalui *Google Formulir* kepada peserta didik dari sembilan kelas, yang terdiri dari tiga kelas perwakilan pada tiap jenjang. Instrumen ini digunakan untuk membantu mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep nilai-nilai dasar perdamaian.

3.6 Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan agar memiliki makna. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 246) analisis data melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dimulai dengan mereduksi data, dilanjutkan dengan menyajikannya secara sistematis, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan. Hal ini juga ditegaskan oleh Nasution (1998, hlm. 130) bahwa analisis data kualitatif mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan mengenai tahapan analisis data:



Gambar 3. 1 Komponen-Komponen dalam Analisis Data Kualitatif

Sumber: Bungin (2010, hlm. 69)

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperjelas data. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data membantu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan (koleksi data) agar lebih mudah dipahami. Sugiyono (2011, hlm. 249) menyatakan reduksi data adalah proses berpikir yang membutuhkan sensitivitas, kecerdasan, dan pemahaman yang mendalam. Data yang terkumpul diringkas, disesuaikan dengan fokus penelitian, dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, dan dianalisis untuk menemukan tema yang relevan dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap setelah reduksi data adalah melakukan penyajian atau pendisplayan informasi penelitian. Penyajian data dipahami sebagai proses pengorganisasian dan pemaduan informasi agar dapat menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 17), bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, sehingga narasi deskriptif menjadi format utama dalam

menggambarkan hasil penelitian. Namun demikian, data juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram untuk memudahkan pemahaman serta mendukung proses analisis.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Sugiyono (2011, hlm. 253) menjelaskan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas menjadi lebih terang setelah diteliti. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori.

Pada tahap terakhir ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik. Data yang dikumpulkan kemudian diringkas, disusun, dan ditampilkan untuk memberikan makna sehingga kesimpulan penelitian dapat disusun dengan jelas.

3.7 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif kerap menimbulkan keraguan terkait hasilnya, terutama karena metode ini dianggap tidak selalu memenuhi standar ilmiah. Alwasilah (2002, hlm. 169) menjelaskan validitas merujuk pada kebenaran dan kejujuran dalam mendeskripsikan, menafsirkan, menjelaskan, menyimpulkan, dalam semua jenis laporan yang telah diperoleh. Pada tahap validasi data, ini sangat penting dalam penelitian karena mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data sendiri merupakan proses untuk memastikan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 366) dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti mengambil langkah-langkah berikut:

a) Perpanjangan Waktu Penelitian

Memperpanjang durasi penelitian membantu mengurangi bias dan memungkinkan pengamatan lebih mendalam. Dengan waktu yang lebih lama,

Anugrah, 2025

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI KALANGAN PELAJAR (*Studi Kasus di SMA Negeri 11 Makassar*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

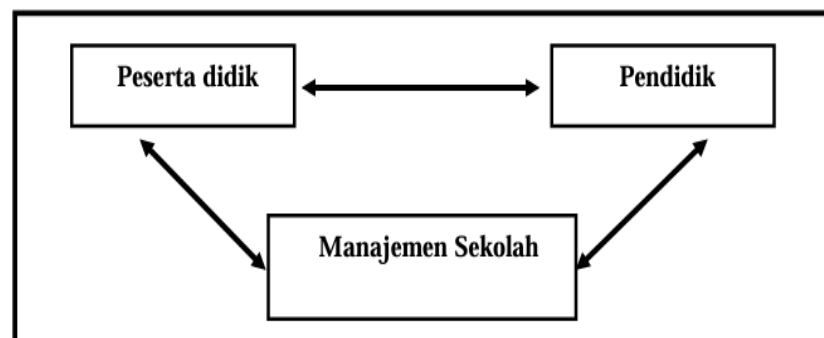
peneliti dapat memahami subjek yang diteliti secara lebih akurat dan meminimalkan kesalahan data. Moleong (2007, hlm. 327) menyatakan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Semakin lama peneliti terlibat, semakin tinggi keakuratan dan kepercayaan data karena peneliti dapat mencapai titik jenuh dalam pengamatan.

b) Ketekunan dan Konsistensi

Ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara teliti dan konsisten untuk memastikan keabsahan data. Moleong (2007, hlm. 330) menyarankan agar penelitian dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus pada faktor-faktor utama. Pengamatan yang berulang dan konsisten membantu meminimalkan kesalahan data.

c) Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai metode atau sumber. Alwasilah (2002, hlm. 175) menjelaskan triangulasi melibatkan pengumpulan informasi dari individu dan latar dengan berbagai metode. Peneliti membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memverifikasi akurasi. Creswell (2010, hlm. 286) menambahkan triangulasi dapat membantu menghubungkan berbagai sumber data atau perspektif dari partisipan untuk mendukung temuan penelitian secara konsisten dan meningkatkan validitas hasil. Dalam penerapan triangulasi data, data yang dimiliki dapat dibandingkan berdasarkan sumber dan proses pengumpulan datanya, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data

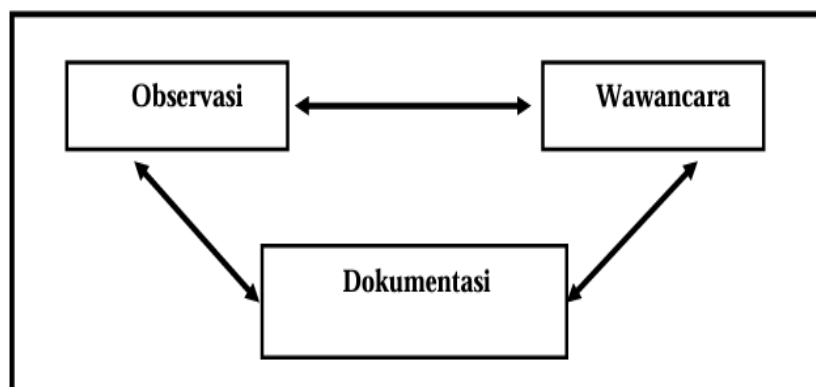
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Anugrah, 2025

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Makassar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain didasarkan pada sumbernya, triangulasi juga dapat dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Triangulasi Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

d) Menggunakan Referensi Pendukung

Peneliti menyertakan bahan referensi untuk mendukung data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 374) referensi berfungsi sebagai bukti tambahan untuk memperkuat temuan penelitian dan meningkatkan keabsahan data.

e) *Member Check*

Member check dilakukan untuk memverifikasi data dengan informan (memastikan keabsahan data). Sugiyono (2011, hlm. 375) menjelaskan proses ini melibatkan pemberian ringkasan informasi kepada informan untuk konfirmasi, sehingga memastikan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mereka. Langkah ini membantu mengurangi risiko kesalahan interpretasi.

3.8 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya potensi kerugian bagi partisipan maupun peneliti. Penerapan etika bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap hak-hak partisipan selama berlangsungnya proses penelitian. Adapun prinsip etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

Anugrah, 2025

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di SMA Negeri 11 Makassar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memperoleh izin dan menjelaskan tujuan penelitian
Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian serta meminta persetujuan dari instansi yakni partisipan untuk berpartisipasi secara sukarela dan berdasarkan informasi yang jelas.
- b. Menjaga kerahasiaan
Kerahasiaan partisipan dijaga dengan tidak mencantumkan identitas asli mereka. Sebagai gantinya, digunakan nama samaran atau inisial untuk melindungi privasi partisipan.